

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Kinerja Lingkungan**

###### **2.1.1.1 Definisi dan Konsep Kinerja Lingkungan**

Teori legitimasi dan teori *stakeholder* telah digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Mereka menyarankan agar perusahaan mengungkapkannya untuk menjaga hubungan mereka dengan masyarakat. Ini menyiratkan kemungkinan penyajian informasi lingkungan yang tidak akurat ( Yudi, 2017 :229).

Kinerja lingkungan merupakan keseluruhan pencapaian perusahaan dalam mengelola masalah-masalah lingkungan sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Ikhsan, 2009:308) bahwa :

“*Environmental Performance* atau biasa disebut dengan kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan”.

Menurut UU RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 poin 2:

“Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum”.

Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno, 2006:16). Dengan adanya program ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya sehingga dampak dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi.

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Widhiastuti, 2017:821).

Maka dapat disimpulkan menurut penulis bahwa kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktivitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan yang meliputi pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

### 2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Lingkungan

Menurut Ikhsan (2009:306) pengukuran kinerja lingkungan didefinisikan sebagai hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja yang diperoleh melalui data internal yang ditetapkan oleh instansi maupun data eksternal yang berasal dari luar instansi.

Pengukuran kinerja lingkungan biasanya dilakukan dengan menggunakan PROPER yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup Indonesia. Kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER akan memperoleh pengaruh yang signifikan terhadap CSR, semakin perusahaan mendapatkan kategori baik dalam PROPER maka semakin luas CSR yang didapatkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan hidup dan peduli terhadap sekitar.

Dengan adanya PROPER tersebut setiap perusahaan yang melakukan pencemaran lingkungan dan tidak berkontribusi terhadap lingkungan akan mendapatkan kategori yang paling rendah. Pengukuran kinerja lingkungan berdasarkan hasil PROPER akan dinilai menggunakan *scoring*. Indikator warna emas akan skor 5, hijau skor 4, biru skor 3, merah skor 2 dan hitam akan mendapatkan skor paling rendah yaitu 1.

Tabel 2.1

## Kriteria PROPER

Indikator Warna	Penjelasan
Emas (Sangat Baik) Skor 5	Bahwa perusahaan sudah melaksanakan pelestarian dan perhatiannya pada lingkungan hidup secara konsisten dan menyeluruh bahkan lebih dari yang ditentukan oleh KLHK. Dengan memperhatikan pengembangan masyarakat dan melaksanakan dengan penuh komitmen yang berkelanjutan, serta menerapkan 3R ( <i>Reuse, Recycle, Recovery</i> ).
Hijau (Baik) Skor 4	Perusahaan telah melaksanakan pelestarian lingkungan hidup lebih dari yang ditentukan dan mempunyai sistem pengelolaan lingkungan hidupnya sendiri sehingga dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif, efisien serta telah melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik
Biru (Cukup Baik) Skor 3	Perusahaan sudah memenuhi ketentuan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan telah memenuhi seluruh aspek pengelolaan lingkungan
Merah (Buruk) Skor 2	Perusahaan sudah melakukan segala upaya pengelolaan lingkungan hidup namun hanya sebagian hasilnya yang sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh KLHK
Hitam (Sangat Buruk) Skor 1	Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya telah dengan sengaja melakukan pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan tidak memperhatikan pengelolaan lingkungan hidup dengan baik atau perusahaan tidak melaksanakan sanksi administrasi atas pelanggaran tersebut.

Sumber : Laporan PROPER, 2020, KLHK

## 2.1.2 *Operating Leverage*

### 2.1.2.1 *Pengertian Operating Leverage*

Suatu bisnis dengan biaya tetap yang tinggi, mengharapkan *level up* atau melipatkan kemampuan melalui peningkatan penjualan dengan menggunakan *Operating Leverage*. *Operating Leverage* adalah meningkatnya sumbangan biaya produksi tetap terhadap total biaya operasi pada berbagai tingkat penjualan. Perusahaan yang memiliki *operating leverage* dapat ditunjukkan melalui perubahan

hasil penjualan yang dapat meningkatkan perubahan laba operasi bersih (NOI) yang lebih besar. (Harmono,2015 : 176).

Menurut Warsono (2003: 13) *operating leverage* didefinisikan sebagai penggunaan potensial biaya-biaya operasi untuk memperbesar pengaruh perubahan dalam penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak perusahaan. Hal tersebut berarti analisis *operating leverage* digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya operasi tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap EBIT. Menurut Irawati (2006: 173) *operating leverage* merupakan penggunaan aset dengan biaya tetap yang bertujuan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas.

*Operating Leverage* muncul akibat dari penggunaan biaya tetap dari hasil kegiatan investasi aktiva tetap,yang berhubungan dengan aktivitas produksi guna mendukung kegiatan operasi perusahaan. Terdapat *leverage* pada saat terjadi persentase perubahan NOI (*Net Operating Income*) yang lebih besar dibanding persentase perubahan penjualan. Pada kondisi yang demikian akan memaksimalkan NOI, karena itu perusahaan harus memaksimalkan DOL. (Harmono 2015:179).

Sesuai dengan teori *stakeholder*, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih mempertimbangkan pemanfaatan hasil usaha dan kekayaannya untuk membayar kewajibannya kepada para *debtholders* dibandingkan untuk membiayai aktivitas tanggung jawab sosialnya dan pengungkapannya, sehingga penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan tidak maksimal.

Maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa *operating leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan dan memanfaatkan biaya tetap (*fixed cost*) agar mampu menghasilkan laba untuk perusahaan. *Operating Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas dan pengembalian yang dapat dicapai melalui peningkatan biaya operasi tetap.

#### **2.1.2.2 Jenis-Jenis *Leverage***

Terdapat 3 jenis *leverage* yang diungkapkan oleh Hanafi (2004:327) diantaranya yaitu: *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Combination Leverage*. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga jenis *leverage* tersebut:

##### 1.) *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*)

*Operating Leverage* timbul sebagai akibat dari adanya beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Beban tetap operasional tersebut biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap. Sebagai kebalikannya, beban variabel operasional. *Leverage* operasi adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain, pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Besar kecilnya *leverage* operasi dihitung dengan DOL (*Degree of Operating Leverage*). Analisis *leverage* operasi bertujuan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus didapatkan perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

## 2.) *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

*Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Financial leverage* timbul karena adanya kewajiban finansial yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan perusahaan. Kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus di bayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan. Besar kecilnya *leverage financial* dihitung dengan DFL (*Degree of financial leverage*). Perusahaan yang memiliki DFL yang tinggi adalah perusahaan yang mempunyai utang dalam proporsi yang lebih besar. DFL yang besar menunjukkan bahwa perubahan tingkat EBIT akan menghasilkan perubahan yang besar pada laba bersih atau pendapatan per lembar saham.

## 3.) *Leverage* Gabungan (*Combination Leverage*)

*Leverage* gabungan merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak untuk mengukur secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine Leverage* (DCL) yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat persentase perubahan dalam unit yang terjual. *Combination leverage* terjadi jika perusahaan memiliki baik *operating leverage* maupun *financial leverage* dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

### 2.1.2.3 Pengukuran *Operating Leverage*

*Leverage* operasi perusahaan dapat diukur melalui tingkat *leverage* operasi (*degree operating leverage /DOL*) (Harmono,2015:177). *Degree of Operating Leverage* (DOL) merupakan suatu fungsi struktur biaya perusahaan dan pada umumnya ditentukan oleh hubungan antara biaya tetap dan biaya total. Suatu perusahaan yang mempunyai *operating leverage* tinggi, maka biaya tetap yang tinggi dibandingkan dengan biaya total akan mempunyai variabilitas yang lebih banyak pada EBIT dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi produk yang sama dengan *operating leverage* yang lebih kecil. Besar kecilnya *degree of operating leverage* (DOL) akan berdampak pada tinggi rendahnya risiko bisnis perusahaan. Untuk rumus pengukuran *operating leverage* menurut Harmono (2015:177) adalah sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\text{Persentase Perubahan NOI}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

### **2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Definisi Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha (Herfet, 1997: 333). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang

dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun) (Novitasari, 2021 : 73).

Pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan, karena pertumbuhan perusahaan dicerminkan oleh tingkat pencapaian penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut (Sunarto dan Budi, 2009). Menurut Sartono (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil, maka dapat menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki penjualan yang tidak stabil.

Menurut Atmaja (2008:274) menyatakan bahwa perusahaan yang tinggi tingkat pertumbuhannya pada umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Menurut Brigham & Houston (2011:189) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

Jadi dapat disimpulkan menurut penulis bahwa pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

### 2.1.3.2 Jenis-Jenis Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kasmir (2018 : 107) rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

2. Pertumbuhan laba bersih.

Pertumbuhan laba bersih menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara keseluruhan.

3. Pertumbuhan pendapatan per saham

Pertumbuhan pendapatan per saham menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan atau laba per lembar saham dibandingkan dengan total laba per saham secara keseluruhan.

4. Pertumbuhan dividen per saham

Pertumbuhan dividen per saham menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh dividen saham dibandingkan dengan total dividen per saham secara keseluruhan.

### 2.1.3.3 Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan sebuah *growth ratio* yang menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan mempertahankan posisi

ekonominya dalam kondisi pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnis yang berkembang di suatu negara (Kasmir,2018). Pertumbuhan perusahaan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi investasi aset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini tentunya membutuhkan dana yang memadai.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan melihat rasio pertumbuhan penjualan, dengan melihat *net sales* tahun berjalan yang dikurangi *net sales* periode sebelumnya kemudian dibagi dengan *net sales* periode sebelumnya (Rahmawati, 2019 :7). Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir,2018:107). Dengan mengukur pertumbuhan perusahaan menggunakan penjualan, maka perusahaan harus mempunyai strategi dan perencanaan yang tepat untuk mendapat kepercayaan penuh dari para konsumen dan dapat memenangkan pasar. Sehingga perusahaan yang berorientasi pada konsumen maka akan melaksanakan kegiatan CSR dan memberikan informasi lebih mengenai tanggung jawab sosialnya. Pertumbuhan perusahaan menjadi bagian dari pertimbangan dan acuan pihak investor ketika akan menanamkan modalnya maka akan melihat seberapa besar pertumbuhan perusahaan pada periode tersebut. Rumus pertumbuhan penjualan menurut (Rahmawati, 2019 :7)

Pertumbuhan Laba Bersih =

$$\frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

## **2.1.4 Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)**

### **2.1.4.1 Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)**

Pengertian CSR diatur dalam Pasal 1 ayat (3) Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut Totok Mardikanto (2018:92), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.

Rahmawati (2012:180) menjelaskan bahwa:

“Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum

CSR adalah suatu bentuk pertanggungjawaban sosial yang harus dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk semua *stakeholder* dan juga semua pihak yang mempunyai kepentingan.

Bentuk tanggung jawab yang harus ada di dalam CSR adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sebagai salah satu bentuk rasa tanggung jawabnya sebagai perusahaan kepada masyarakat sosial serta lingkungan sekitar. Dimana perusahaan itu melakukan segala aktivitas operasionalnya.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan di wilayah kerja perusahaan tersebut dengan tetap mengedepankan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan oleh penulis bahwa *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh operasional perusahaan, terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

#### **2.1.4.2 Definisi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)**

Menurut Hery (2012:143), *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* atau pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebagai berikut: “Pengungkapan CSR yang sering disebut *social disclosure*, *corporate social reporting*, atau *social accounting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.

Rahmawati (2012:183), mendefinisikan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* adalah:

“Pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada stakeholders mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya”.

Menurut Kartini (2013:56), definisi *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* adalah sebagai berikut:

“Pengungkapan CSR merupakan cara pemberian informasi dan pertanggungjawaban dari perusahaan terhadap *stakeholders*. Hal ini juga merupakan salah satu cara untuk mendapatkan, mempertahankan serta meningkatkan legitimasi *stakeholders*.”

Kewajiban mengungkapkan kegiatan CSR perusahaan dalam *annual report* perusahaan tercantum dalam pasal 66 ayat (2) dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Jadi dapat disimpulkan oleh penulis bahwa *CSR Disclosure* merupakan proses penyampaian informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya terhadap masyarakat. Dengan melakukan CSR maka perusahaan ikut peduli terhadap kesejahteraan masyarakat serta lingkungan hidup di sekitar.

#### **2.1.4.3 Manfaat *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)***

Dalam menjalankan CSR, perusahaan wajib memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Keuntungan disini harus dimiliki perusahaan agar tingkat profitabilitas memadai, sebab laba merupakan fondasi bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya. Perhatian terhadap masyarakat dapat

dilakukan perusahaan dengan membuat kebijakan atau melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, dan kompetensi masyarakat di berbagai bidang. Menurut Imam Syairozi (2019:15) selain mendapat manfaat bagi perusahaan, dengan menerapkan aktivitas CSR dapat mendatangkan manfaat yang positif bagi masyarakat dan pemerintah, yaitu:

a Manfaat bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan berbagai sektor seperti diadakannya Pendidikan yang layak dan berkualitas bagi masyarakat, sektor ketenagakerjaan seperti meningkatkan pelatihan atau training untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja masyarakat luas.

b Manfaat bagi Pemerintah

Aktivitas dari CSR sendiri berhubungan dengan masalah yang ada di berbagai daerah seperti halnya masalah Pendidikan, kurangnya akses kesehatan bagi masyarakat sekitar, dan pembangunan fasilitas umum untuk kepentingan orang banyak. Dengan adanya kerjasama dari adanya kebijakan pemerintah dengan perusahaan atau organisasi yang menerapkan CSR, banyak masyarakat yang terbantu akan adanya pelaksanaan CSR di sekitar mereka.

Beberapa manfaat CSR bagi perusahaan, yaitu:

1. Mendorong lebih banyak informasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan peningkatan pemahaman terhadap ekspektasi masyarakat.
2. Meningkatkan praktek pengelolaan risiko dari organisasi.
3. Meningkatkan reputasi organisasi dan menumbuhkan kepercayaan publik yang lebih besar.

4. Meningkatkan daya saing organisasi.
5. Meningkatkan hubungan organisasi dengan para *stakeholders*.
6. Meningkatkan loyalitas dan semangat kerja karyawan. Meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan juga berdampak positif pada kemampuan organisasi untuk merekrut, memotivasi dan mempertahankan karyawan.
7. Memperoleh penghematan terkait dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi sumber daya, konsumsi air dan energi yang lebih rendah, mengurangi limbah, dan meningkatkan ketersediaan bahan baku.
8. Meningkatkan keandalan dan keadilan transaksi melalui keterlibatan politik yang bertanggung jawab, persaingan yang adil, dan tidak adanya korupsi.
9. Mencegah atau mengurangi potensi konflik dengan konsumen tentang produk dan jasa.
10. Memberikan kontribusi terhadap kelangsungan jangka panjang organisasi dengan mempromosikan keberlanjutan sumber daya alam dan jasa lingkungan.

#### **2.1.4.4 Pengukuran *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)**

*Corporate Social Responsibility* diukur dengan cara setiap pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor perusahaan. Dimana instrumen pengukuran dalam *checklist* yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *instrumen* yang dibuat oleh Global Reporting Initiative (GRI) yang dapat diperoleh melalui situs

www.globalreporting.org. Indikator GRI dipilih karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia. GRI Index merupakan salah satu pengukuran CSR paling populer dan telah banyak digunakan oleh 73% dari 250 perusahaan terbesar di dunia. Pengukuran tingkat pengungkapan CSR diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan indikator GRI G4. CSRDI dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam GRI G4 Item-item pengungkapan corporate social responsibility tersebut diukur dengan menggunakan CSR Index, yang diungkapkan dalam Global Reporting Initiative (GRI) (Hermawan,2016 : 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility* indeks perusahaan

N<sub>j</sub> : Jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan j,  $n_j \leq 91$

X<sub>ij</sub> : 1 = jika kriteria diungkapkan; 0 = jika kriteria tidak diungkapkan

## 2.2 Studi Kajian Empiris

Sebagai bahan perbandingan, penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu. Untuk melihat letak persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu disajikan pada tabel 2.2 sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<b>Denny Andriana (2012)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel Dependen : <i>CSR Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Profitabilitas</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sementara profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.	<b>Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 1.2 (2012) :161-173 ISSN:2338-1500</b>
2	<b>Fachry Ridha Muhammad Effendi dan Dini Wahyu Hapsari (2015)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>• Variabel Dependen : <i>CSR Disclosure</i></li> <li>• Menggunakan Model regresi data panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</li> <li>• Metode Penelitian : Penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas</li> </ul>	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.	<b>e-Proceeding of Management 2.3 (2015) : 3409-3416 ISSN : 2355-9357</b>
3	<b>Heddy Arif Rachman dan Anita Nopiyanti (2015)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel Dependen : <i>CSR Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>CSR</i> . Sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.	<b>Jurnal Equity UPN Veteran Jakarta Vol 18.No 2 (2015) : 167-180 ISSN : 2684-9739</b>

4	<b>Puji Handayati dan Sulis Rochayatun (2015)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Kinerja Lingkungan</li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Mekanisme <i>Corporate Governance</i></li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR. Sedangkan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> untuk kepemilikan institusional dan dewan komisarisnya tidak berpengaruh terhadap CSR. Untuk komite audit dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	<b>International Journal of Business, Economics and Law, 8. 1 (2015): 80-87</b>  <b>ISSN 2289-1552</b>
5	<b>Rheza Dwi Respati dan Paulus Basuki Hadiprajitno (2015)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Media</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran perusahaan ,tipe Industri dan pengungkapan media memiliki pengaruh positif terhadap CSR	<b>Diponegoro Journal Of Accounting 4.4 (2015):1-11</b>  <b>ISSN: 2337-3806</b>
6	<b>Siti Munsaidah, Rita Andini dan Agus Supriyanto (2016)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Firm Size</i>, <i>Age</i> dan Profitabilitas</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	<i>Firm Size</i> , Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR. Sedangkan Umur ( <i>age</i> ) dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap CSR pada perusahaan	<b>Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 (2016) : 1-11</b>  <b>ISSN : 2502-7697</b>
7	<b>Daniel T.H. Manurung, Dr. R. Wedi Rusmawan Kusumah, Dini W Hapsari dan Dr. Fitria Husnatarina (2017)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Kinerja Lingkungan</li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Good <i>Corporate</i> dan Kinerja Keuangan</li> <li>• Alat Analisis: Regresi</li> </ul>	Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh CSR <i>Disclosure</i> . Sedangkan Komite audit dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR akan tetapi Dewan Direksinya tidak berpengaruh terhadap	<b>International Journal of Arts and Commerce Vol. 6 No. 5 (2017) :15-28</b>  <b>ISSN 1929-7106</b>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	linier berganda	pengungkapan CSR	
8	<b>Dr. Wastam Wahyu Hidayat (2017)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Size</i> dan <i>Return on Equity</i></li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	<i>Size</i> berpengaruh terhadap CSR <i>Disclosure</i> . Sedangkan <i>Leverage</i> dan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap CSR <i>Disclosure</i>	<b>International Journal of Education and Research Vol. 5 No. 8 August 2017 : 57-66 ISSN: 2411-5681</b>
9	<b>Isharijadi, Nik Amah dan Resti Puji Astuti (2017)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Kinerja Lingkungan</li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Kinerja Perusahaan</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR	<b>Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun Vol. 5 No. 1 (2017): 322-333 E-ISSN: 2337-9723</b>
10	<b>Ana Wahyuningsih dan Nera Marinda Mahdar (2018)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Size</i> dan Profitabilitas</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	<i>Size</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan . Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.	<b>Jurnal Bisnis dan Komunikasi 5. 1 (2018) : 27-36 ISSN 2356 – 4385</b>

11	<b>Erva Wartyna dan Prima Apriwenni (2018)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Kinerja Lingkungan, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Kepemilikan institusional, Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR	<b>Jurnal Akuntansi Volume 7 No. 1 (2018) : 31-52</b> <b>ISSN : 2089-7219</b>
12	<b>Gina Yuliani gahardi, Rini Lestari dan Yuni Rosdiana (2018)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Kinerja Lingkungan</li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR	<b>Prosiding Akuntansi Vol 4, No.2 (2018) : 570-574</b> <b>E-ISSN : 2460-6561</b>
13	<b>Abid Ramadhan (2019)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Kinerja Lingkungan</li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.	<b>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.08, No.01 (2019) : 1-11</b> <b>ISSN : 2548-9453</b>
14	<b>Ni Komang Ayu Trisna Dewi dan Maria Mediatrix Ratna Sari (2019)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif pada CSR <i>Disclosure</i> . Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada CSR <i>Disclosure</i> .	<b>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 27.3 (2019): 1956-1982</b> <b>ISSN: 2302-8556</b>

15	<b>Amaryllia Sari Kartika dan Etna Nur Afri Yuyetta (2020)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Kinerja Lingkungan dan <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Dewan Komisaris dan <i>Political Visibility</i></li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Kinerja lingkungan, dewan komisaris dan <i>Political Visibility</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR	<b>Diponegoro Journal Of Accounting 10. 9 (2020): 1-13 ISSN 2337-3806</b>
16	<b>Dina Gledis Yovana Abdul Kadir (2020)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Profitabilitas dan ukuran perusahaan</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR	<b>Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol 21. No 1 (2020) :15-24 E-ISSN : 2355-3693</b>
17	<b>Hustna Dara Sarra dan Sustari Alamsyah (2020)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Kinerja Lingkungan</li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Citra Perusahaan dan Media <i>Exposure</i></li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Kinerja lingkungan dan citra perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan media <i>exposure</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR	<b>Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Universitas Muhammadiyah Tangerang 2, (2020):410-417 E-ISSN 2714-5603</b>

18	<b>Siti Nur Hafifah dan Suwardi Bambang Hermanto (2020)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Size</i>, Profitabilitas, Komisaris, dan Komite Audit</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	<i>Size, Leverage</i> dan Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial;	<b>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.9, No.8, (2020) :1-25</b>  <b>E-ISSN: 2460-0585</b>
19	<b>Deasy Arisandy Aruan, Debby Christina, Veronica, Celine Liandy, dan Fanny (2021)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Kepemilikan Publik, <i>Net Profit Margin</i>, dan Solvabilitas</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Kepemilikan Publik, <i>Net Profit Margin</i> dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.	<b>Riset &amp; Jurnal Akuntansi Vol 5 No 2, (2021) :556-565</b>  <b>ISSN : 2548-9224</b>
20	<b>Metri, Solikah Nurwati dan Rita Salwara (2021)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Kinerja Lingkungan</li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Profitabilitas, kepemilikan saham dan ukuran perusahaan</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan Kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR	<b>Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis Akuntansi 1.1 (2021) : 36-44</b> <b>E-ISSN : 2355-3693</b>
21	<b>Safrin Maruli Tua (2021)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Likuiditas</li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR	<b>Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana 8. 2 (2021) :227-244</b> <b>E-ISSN : 2655 – 9919</b>
22	<b>Wilhelmus Datong Kelore dan Darmanto (2021)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Profitabilitas dan Ukuran</li> </ul>	Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan	<b>Jurnal Media Akuntansi Vol.</b>

	Perusahaan	Perusahaan	terhadap CSR. Sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR	<b>33 No. 01 ( 2021) : 28-41</b> <b>E-ISSN : 2684-8147</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>		
<b>23</b>	<b>Yaumil Khoiriyah dan Refysha Syafilia Wirawan (2021)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Lingkungan</li> <li>• Variabel Dependen : CSR <i>Disclosure</i></li> <li>• Metode Penelitian: Kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i></li> <li>• Alat Analisis: Regresi linier berganda</li> </ul>	Komite audit, dewan komisaris dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR. Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Pertumbuhan Perusahaan asing tidak berpengaruh terhadap CSR.  <b>Jurnal Akuntabilitas Unsri Vol. 15, No. 1, (2021) : 103-128</b>  <b>E-ISSN: 2685-7030</b>
	<b>Mila Karmelia (2023)</b>		<b>Pengaruh Kinerja Lingkungan, <i>Operating Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> ( Survei Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)</b>	

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* diantaranya Kinerja Lingkungan. Menurut (Ikhsan, 2009:308) *Environmental Performance* atau biasa disebut dengan Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio PROPER yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup Indonesia. Pengukuran kinerja lingkungan berdasarkan hasil PROPER akan dinilai menggunakan *scoring*.

Indikator warna emas mendapatkan skor 5, hijau skor 4, biru skor 3, merah skor 2 dan hitam akan mendapatkan skor paling rendah yaitu 1. Semakin perusahaan mendapatkan kategori baik dalam PROPER maka semakin luas CSRD yang didapatkan.

Terkait dengan teori legitimasi, kinerja lingkungan yang baik harus dimiliki perusahaan sebagai upaya mewujudkan organisasi yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian perusahaan dalam bidang manajemen lingkungan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan bagi suatu perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji dan Sulis (2015) yang menyatakan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR *Disclosure*. Penelitian tersebut diperjelas oleh Amayllia dan Etna (2020) yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CSRD. Hal tersebut diperkuat karena semakin besar nilai yang didapat pada kinerja lingkungan mampu membuat CSRD semakin luas .

Namun demikian masih terdapat hasil yang tidak konsisten seperti penelitian yang dilakukan oleh Isharijadi, Nik dan Resta (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manurung, Wedi, Dini dan Fitria (2017) menunjukkan hasil bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*.

Selain Kinerja Lingkungan *Operating Leverage* juga mempengaruhi CSR *Disclosure* pada penelitian ini. *Leverage* Operasi adalah meningkatnya sumbangan biaya produksi tetap terhadap total biaya operasi pada berbagai tingkat penjualan. Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi dapat ditunjukkan melalui perubahan hasil penjualan yang dapat meningkatkan perubahan laba operasi bersih (NOI) yang lebih besar. (Harmono,2015 : 176). *Leverage* operasi perusahaan dapat diukur melalui DOL (*degree operating leverage* ).

$$\text{Rumus DOL} = \frac{\text{Persentase Perubahan NOI}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

Sesuai dengan teori *stakeholders* perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih mempertimbangkan pemanfaatan hasil usaha dan kekayaannya untuk membayar kewajibannya kepada para *debtholders* dibandingkan untuk membiayai aktivitas CSR dan juga pengungkapannya, sehingga penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan tidak maksimal. Hal ini dapat menimbulkan penilaian yang negatif dari para pemangku kepentingan terhadap bisnis perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap CSR *disclosure* yang mendukung teori *stakeholder* ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Denny (2012), Munsaidah et al (2016) serta Dina dan Abdul (2020) yang menemukan adanya pengaruh negatif dari *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Respati dan Hadiprajitno (2015), serta Hidayat (2017) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR..

Faktor yang terakhir dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun) (Novitasari,2021 : 73).Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan melihat rasio pertumbuhan penjualan, dengan melihat *net sales* tahun berjalan yang dikurangi *net sales* periode sebelumnya kemudian dibagi dengan net sales periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

Dengan mengukur pertumbuhan perusahaan menggunakan penjualan, maka perusahaan harus mempunyai strategi dan perencanaan yang tepat untuk mendapat kepercayaan penuh dari para konsumen dan dapat memenangkan pasar. Sehingga perusahaan yang berorientasi pada konsumen maka akan melaksanakan kegiatan CSR dan memberikan informasi lebih mengenai tanggung jawab sosialnya.

Secara konsep ekonomi perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik dapat menjamin keberlangsungan kegiatan ekonominya. Keberlangsungan ini merupakan hal yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan maksimal lebih dari perusahaan dengan pertumbuhan yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih terkait dengan tanggung jawab

sosial yang telah dilaksanakan guna memperlihatkan keunggulan perusahaan yang mampu bertumbuh sehingga mampu menghadapi persaingan dalam dunia bisnis dan akan mendapatkan respon yang positif dari para *stakeholders* .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munsaidah et al (2016) dan Fachry dan Dini (2019) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD.

Namun demikian masih terdapat hasil yang tidak konsisten seperti penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Dini (2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah dan Wirawan (2021) ,serta Darmanto (2021) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

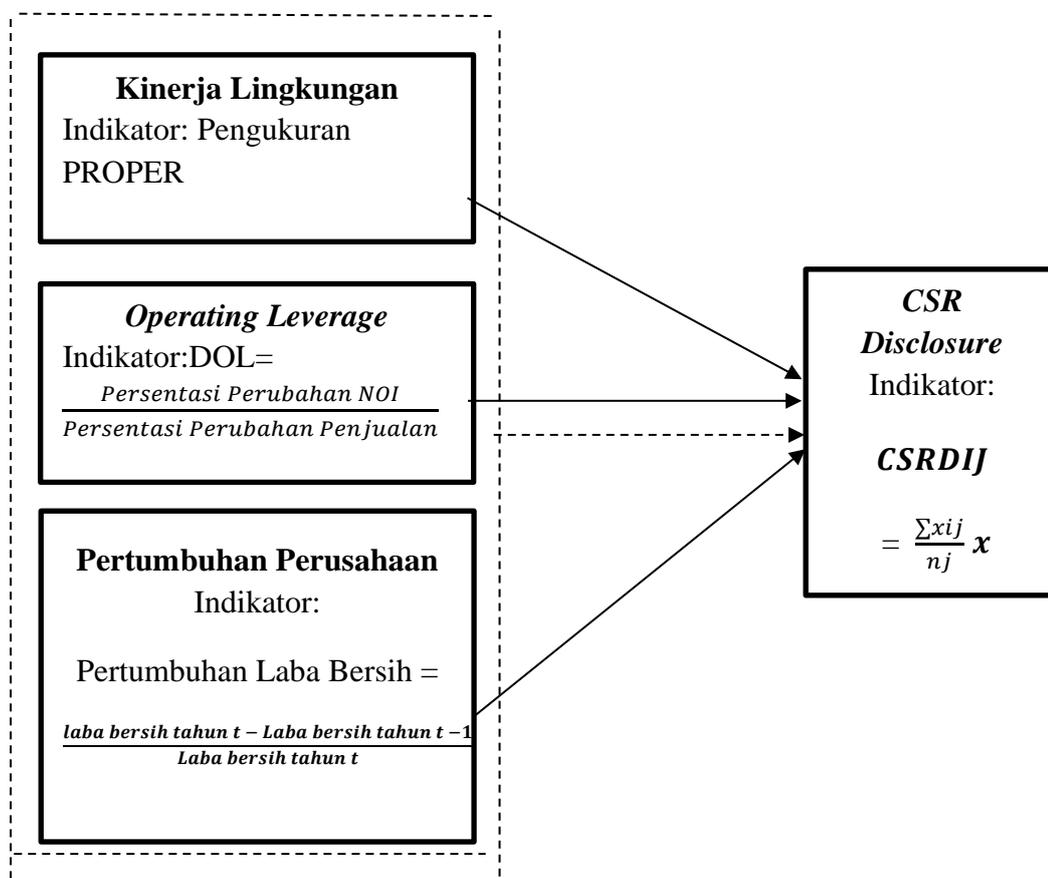
CSR adalah suatu bentuk pertanggungjawaban sosial yang harus dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk semua *stakeholder* dan juga semua pihak yang mempunyai kepentingan. Menurut Rahmawati (2012:180) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Sedangkan definisi dari (CSR) *Disclosure* menurut Rahmawati (2012:183), adalah Pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Pengukuran tingkat pengungkapan CSR diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan indikator GRI G4. CSRDI dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam GRI G4. Item-item pengungkapan CSR tersebut diukur dengan menggunakan CSR Index, yang diungkapkan dalam Global Reporting Initiative (GRI) (Hermawan,2016 : 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDIJ = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Berdasarkan teori di atas, dan mengacu pada penelitian terdahulu, penelitian ini akan menguji pengaruh Kinerja Lingkungan, *Operating Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

Maka kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar yang tertera di bawah ini :



Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran penelitian yang telah diuraikan, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1 Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*.
- 2 *Operating Leverage* berpengaruh negatif terhadap *CSR Disclosure*.
- 3 Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*.